

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan II Tahun 2025, harga bahan pokok di Kabupaten Tulang Bawang mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan distribusi. Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi antara lain **bawang merah, cabai merah, dan bawang putih**.

#### □ **Tren Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Tulang Bawang**

- **Minggu ke-3 Mei 2024: -4,48%**
- **Minggu ke-4 Mei 2024: -4,42%**
- **Minggu ke-5 Mei 2024: -4,48%** (Komoditas terbesar Cabai rawit dengan nilai fluktuasi -2,3182).

#### □ **Potensi Risiko Inflasi ke Depan**

- **Fluktuasi harga hortikultura** akibat faktor cuaca dan pola tanam.
- **Kenaikan harga bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)** seperti Idul Adha.
- **Ketergantungan pasokan dari luar daerah**, terutama untuk komoditas yang tidak diproduksi secara optimal di Tulang Bawang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. **Stabilitas Harga Komoditas Strategis**

##### ▪ **Komoditas prioritas yang dipantau:**

- **Strategis:** beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu.
- **Rentan/musiman:** bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit.
- **Sering dikonsumsi:** daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, ikan, dan udang.
- **Komoditas penyumbang IPH terbesar:** beras, daging ayam ras, gula, bawang merah, bawang putih, ikan kembung, cabai merah, dan cabai rawit.

#### 2. **Tantangan Pengendalian Inflasi**

- **Fluktuasi harga beras dan hortikultura** yang tinggi akibat musim tanam dan panen.
- **Distribusi pasokan bahan pokok** yang masih terkendala infrastruktur dan biaya logistik.
- **Kurangnya sinergi dalam pemanfaatan data harga pangan secara real-time.**

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### □ **Langkah Strategis yang Diterapkan**

##### 1. **Koordinasi & Sinergi**

- Rapat teknis TPID bersama stakeholder untuk menjaga stabilitas pasokan dan

harga pangan.

- **Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan Lampung Selatan serta peninjauan kerja sama dengan daerah lainnya.

## 2. Pemanfaatan Digitalisasi

- **Integrasi sistem pemantauan harga** berbasis digital di pasar tradisional.
- **Sosialisasi pemanfaatan teknologi digital** kepada masyarakat dan pelaku usaha pangan.

## 3. Intervensi Pasar & Bantuan Sosial

- **Gerakan Pasar Murah (GPM)** secara masif untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.
- **Distribusi Beras SPHP dan bantuan pangan lainnya** melalui APBD dan sumber anggaran pusat.
- **Optimalisasi Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)** agar bantuan sosial tepat sasaran.

## 4. Stabilisasi Pasokan & Produksi Lokal

- **Gerakan Tanam Cabai, Alpukat, dan Tanaman Produktif** guna mengurangi ketergantungan pasokan luar daerah.
- **Monitoring produksi beras dan gabah** untuk memastikan stok daerah tetap terjaga.

## 1. Pembangunan Infrastruktur Pendukung

- **Optimalisasi lahan pertanian untuk penanaman cabai merah di 14 (Empat Belas) Kecamatan seluas 177 Ha dengan jumlah produksi 336,3 ton.**
- **Pompanisasi sawah seluas 12.000 Ha** guna mendukung pertanian berkelanjutan.

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### □ Evaluasi Program Triwulan II 2025

- **Gerakan Pasar Murah efektif** menekan lonjakan harga komoditas strategis.
- **Panen raya di Kecamatan Rawa Pitu meningkatkan pasokan beras lokal.**
- **Intervensi distribusi pangan semakin efisien**, namun masih perlu optimalisasi rantai pasok.

### □ Capaian Penyaluran CCP untuk Bantuan Pangan

**Penyaluran bulan Juni - Juli Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) 25.154 ton yang tersebar di 15 Kecamatan dengan alokasi masing - masing Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) 10 kg per bulan sehingga total penyaluran 503.080 kg.**

### □ Rekomendasi untuk Penguatan Program

1. **Meningkatkan kerja sama antar daerah** untuk memastikan stabilitas pasokan.
2. **Penguatan sistem distribusi digital** agar informasi harga pangan lebih transparan dan mudah diakses masyarakat.
3. **Optimalisasi pemanfaatan APBD dan anggaran pusat** dalam program stabilisasi harga.
4. **Meningkatkan edukasi kepada petani dan Gapoktan** untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani.
5. **Mengembangkan sistem peringatan dini (Early Warning System - EWS)** guna mendeteksi potensi kenaikan harga lebih cepat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Meningkatkan kerja sama antar daerah** untuk memastikan stabilitas pasokan.
2. **Penguatan sistem distribusi digital** agar informasi harga pangan lebih transparan dan mudah diakses masyarakat.
3. **Optimalisasi pemanfaatan APBD dan anggaran pusat** dalam program stabilisasi harga.
4. **Meningkatkan edukasi kepada petani dan Gapoktan** untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani.
5. **Mengembangkan sistem peringatan dini (Early Warning System - EWS)** guna mendeteksi potensi kenaikan harga lebih cepat.